

**DAMPAK KINERJA MENGAJAR GURU DAN POLA PENGASUHAN ORANGTUA
TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIO EMOSIONAL
SISWA TAMAN KANAK-KANAK**

Susanna Vonny R.

Dosen UKI Toraja

ABSTRAK

TK merupakan lembaga yang bertujuan untuk mengarahkan perkembangan sosio emosional sesuai dengan harapan. Perkembangan sosio emosional anak akan optimal tentunya sangat ditentukan di antaranya oleh kinerja mengajar guru dan pola pengasuhan orang tua di rumah sejalan dengan program guru di TK. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengungkap lebih jauh dampak kinerja mengajar guru dan pola pengasuhan orang tua terhadap perkembangan sosio emosional siswa taman kanak-kanak dengan fokus kajian: (1) bagaimana kondisi aktual kinerja mengajar guru TK, (2) bagaimana kondisi aktual pola pengasuhan orang tua di TK, (3) bagaimana kondisi aktual perkembangan sosio emosional siswa TK, (4) seberapa besar dampak kinerja guru terhadap perkembangan sosio emosional siswa TK, (5) seberapa besar dampak pola pengasuhan orang tua terhadap perkembangan siswa TK dan (6) seberapa besar dampak kinerja mengajar guru dan pola pengasuhan orang tua secara bersama-sama terhadap perkembangan siswa TK.

Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan hubungan sebab akibat antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat melalui uji statistik. Oleh karena itu penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru, orang tua, dan siswa TK.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kinerja guru TK termasuk kategori baik dilihat dari keterampilan pembuatan rencana kegiatan belajar harian, rencana kegiatan belajar mingguan, rencana kegiatan belajar Bulanan, dan rencana kegiatan belajar tahunan, (2) pola pengasuhan orang tua siswa TK termasuk kategori baik dilihat dari indikator menanamkan pengetahuan nilai dan perilaku pada anak, penciptakan suasana emosional dalam keluarga, menjalin, hubungan dengan anggota keluarga, tugas-tugas sekolah dan berteman dalam bermain. (3) perkembangan sosio emosional siswa TK termasuk kategori baik, (4) kinerja guru berdampak positif terhadap perkembangan sosio emosional siswa TK, (5) pola pengasuhan orang tua berdampak positif terhadap perkembangan sosio emosional siswa TK, (6) kinerja guru dan pola pengasuhan orang tua secara bersama-sama berdampak positif terhadap perkembangan sosio emosional siswa TK.

Berdasarkan hasil penelitian, rekomendasi disampaikan kepada pihak sekolah yaitu; kepala sekolah, guru dan orang tua sebaiknya : (1) kepala sekolah dapat membina dan meningkatkan kinerja mengajar guru, memotivasi guru setiap saat agar dapat meningkatkan kualifikasi akademik, (2) guru hendaknya meningkatkan kinerja mengajarnya sehingga membantu tercapai perkembangan sosio emosional secara maksimal, mengadakan kerjasama antar guru TK dalam berbagi ilmu dan pengalaman mengajar, (3) orang tua dapat mengarahkan perkembangan sosio emosional anak dengan pola pengasuhan pengertian dan kasih sayang dalam bentuk memperlakukan anak dialogis, menghindari hukuman fisik sehingga tercipta hubungan harmonis, (4) peneliti selanjutnya dapat mengembangkan berbagai konsep dan temuan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Kinerja Mengajar Guru, Pengasuhan Orang Tua, Sosio Emosional, TK

PENDAHULUAN

Mengasuh anak bukan saja mempunyai arti merawat dan memenuhi segala kebutuhan fisik akan tetapi mengasuh anak adalah juga mempersiapkan anak untuk dapat hidup bermasyarakat.

Keluarga sebagai pendidik utama dan pertama bagi anggota keluarga dalam meningkatkan kualitas secara fisik, mental, sosial dan sepiritual yang serasi selaras dan seimbang.

Disamping itu, keluarga juga dipandang sebagai lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama bagi pangembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia. Melalui perlakuan dan perawatan yang baik dari orang tua, anak dapat memenuhi kebutuhan diantaranya kebutuhan sosio-psikologisnya. Oleh karena itu banyak orang tua yang memasukkan anak-anaknya ke TK terlebih dahulu dengan harapan ketika memasuki sekolah dasar nanti anaknya telah siap bersekolah. Di TK para peserta didik diberi serangkaian program yang mengacu pada kurikulum yang berlaku dengan tujuan para peserta didik memiliki kesiapan sekolah disekolah dasar. Namun bagaimana kenyataannya? Walaupun semua peserta didik mendapatkan program yang sama di TK, akan tetapi tidak semua peserta didik dinyatakan siap sekolah ketika anak menyelesaikan program TKnya (dengan lama pendidikan satu tahun bagi anak yang sudah berusia lima tahun dan dua tahun bagi anak yang berusia empat tahun

Temuan penelitian di sekolah dasar yang dilakukan oleh Ahman (1998), dan Ernawulan (1999), menunjukkan bahwa permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada anak SD kelas awal adalah ketidakmampuan bersosialisasi dan mengendalikan emosi. Permasalahan yang ditemukan di SD ini tidak bisa dibiarkan karena anak akan sulit untuk bergaul dengan temannya, mengalami kesulitan untuk mengembangkan diri, dan mengalami hambatan pula dalam pencapaian tahap perkembangan. Salah satu tugas perkembangan anak usia SD adalah belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok sebaya. Anak diharapkan mampu menghargai teman sebaya, mampu bekerja sama dengan teman sebaya, mampu memiliki kepedulian pada teman sebaya, mampu bersaing dengan teman sebaya secara sportif dan menunjukkan sikap setia kawan.

Tujuan pendidikan di TK adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap,

pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Dari tujuan ini tampak dengan jelas bahwa pendidikan di TK membantu mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan di sekolah dasar.

Usia TK adalah masa dimana anak mulai tertarik dengan dunia di luar keluarganya. Pada usia ini anak mulai menunjukkan keinginan untuk keluar dari rumah dan mencari teman untuk bermain. Tertariknya anak pada dunia di luar keluarganya, membutuhkan kemampuan bersosialisasi yang baik, dengan kata lain anak harus memiliki kemampuan bersosial yang baik. Anak yang memiliki kemampuan sosial atau berperilaku sosial yang baik cenderung akan mudah memasuki dunia bermain dan bergaul dengan teman sebayanya. Sebaliknya anak yang tidak memiliki kemampuan sosial yang baik akan mengalami kesulitan untuk bergaul dan menyesuaikan diri.

Ketika anak memasuki lingkungan sekolah, dalam hal ini TK anak mulai berinteraksi dengan guru dan teman-temannya. Di sekolah guru dipandang sebagai figur bagi anak, atau merupakan model untuk anak beridentikas (Sunaryo Kartadinata, 1983:64), dan dari guru pula anak mendapatkan bimbingan, pengajaran, maupun nasihat bagaimana berperilaku yang baik. Guru yang memberikan perhatian, bimbingan dan perlakuan yang baik dapat menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan pada anak (Ernawulan, 1999 : 5).

Sigmund Freud dalam Santoso (2002:5) menyebutnya sebagai "lima tahun pertama yang penting" dalam hidup seseorang. Hal ini disebabkan pengalaman atau memori pada periode itu akan sangat mempengaruhi orang di tahun-tahun berikutnya, sedangkan menurut Piaget (Yusuf, LN:6) usia nol sampai dengan enam tahun meliputi dua periode perkembangan kognitif yaitu fase sensorimotor (0-2 tahun) dimana pengetahuan anak diperoleh melalui interaksi fisik, baik dengan orang atau objek benda dan fase praoperasional (2-6 tahun) dimana anak mulai menggunakan simbol-simbol untuk merepresentasikan dunia (lingkungan) secara kognitif.

Di Indonesia, pengertian anak usia TK lebih didasarkan atas 'batasan formal' mengenai kapan seorang anak mulai bersekolah, sehingga usia TK pun lebih menunjuk pada rentang umur prasekolah, yaitu 0-6 tahun, yakni sebelum memasuki usia wajib belajar di sekolah dasar

(SD) merujuk pada UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Secara akademik TK adalah suatu bidang kajian yang mempelajari cara-cara efektif dalam membantu anak usia TK agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya (Dunn & Kontos. 1997; Katz, 1987 dalam Supriadi, 2002; Bredecamp, 1987). Dari tujuan di atas tampak bahwa pendidikan bagi anak usia dini khususnya di TK atau pra sekolah, tidak saja membantu mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan di sekolah dasar, akan tetapi dapat juga membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya

Namun dalam menerapkan ke dalam strategi pengajaran belum sepenuhnya tanggap terhadap aspek perkembangan anak dan prinsip-prinsip pembelajaran bagi anak seperti belajar secara aktif dengan melibatkan anak dalam kegiatan melihat, mendengar, meraba dan memanipulasi, belajar berawal dari pengalaman anak, belajar melalui bermain, dan pengalaman belajar anak melalui konteks yang bermakna.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, penulis bermaksud untuk meneliti lebih lanjut peranan kinerja mengajar guru dan pola pengasuhan orang tua dalam peningkatan perkembangan anak dengan melihat kontribusi dua variabel tersebut terhadap pencapaian beberapa indikator kemampuan aspek perkembangan sosio emosional pada siswa TK.

BAHAN DAN METODE

Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan hubungan sebab akibat antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat melalui uji statistik. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan dengan fenomena yang lain. Berkaitan dengan kinerja mengajar guru dan pola pengasuhan orang tua sebagaimana dimaksud di atas penulis ingin mengetahui adakah dampak antara kinerja mengajar guru dan pola

pengasuhan orang tua terhadap perkembangan sosio emosional siswa TK.

Kajian pada penelitian ini menitik beratkan pada kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan teknik analisis data statistik inferensial, “Teknik dalam bentuk ini merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi berdasarkan data suatu sampel acak”, (Sugiyono:2006:170). Dalam penelitian ini dicari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, dan melakukan prediksi dengan analisis regresi.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan yang merupakan sasaran atau yang menjadi perhatian dari penelitian berkenaan dengan masalah yang ingin diamati, digali, dipelajari untuk dijadikan bahan analisis dalam mencari dan menemukan jawaban dari masalah penelitian itu.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006: 90). *Sampling, subjects are selected from the population so that all members of population have the same probability of being chosen* (James McMillan dan Schumacher, 2001: 170).

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Cluster Sampling (*Area Sampling*). Sugiyono (2006:94) mengungkapkan bahwa teknik Cluster Sampling digunakan dengan dua tahap yaitu tahap pertama menentukan sample daerah, dan tahap kedua berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling. Berdasarkan hal tersebut maka penulis dalam pengambilan sample melalui dua tahap sebagaimana Sugiyono maksud, tahap pertama mengambil sample perwakilan tiap daerah kecamatan satu TK yang dianggap mempunyai karakteristik unggul/lebih dibandingkan dengan TK lain di kecamatan itu. Konsep unggul penulis tentukan dengan indikator

Indikator tersebut di atas hanya sebagai penyaring untuk melihat kelebihan yang dimiliki TK di tiap-tipe wilayah kecamatan, cara pengambilannya adalah TK yang paling banyak memenuhi kriteria paling tinggi dan lengkap memenuhi indikator tersebut di atas maka TK tersebut akan menjadi perwakilan di kecamatan itu.

Kemudian tahap kedua menentukan jumlah sampel pada setiap TK, penulis menggunakan rumus Taro Yamane (Akdon, 2005: 107) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka peneliti akan menggunakan teknik angket dan pengamatan, ini dilakukan untuk menjaring atau mendapatkan data primer dan untuk mendapatkan data sekunder atau pendukung menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dirancang sesuai dengan variabel dan indikator untuk setiap variabel.

5. Skala Nilai

Data yang dihasilkan dari penyebaran kuesioner ini berskala pengukuran ordinal mengingat kuesioner yang disebarluaskan menggunakan skala likert sebagaimana dalam Sugiyono (2006:107),

6. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu mampu mengukur apa yang akan diukur pada penelitian dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* (PPM), sebagai berikut:

$$r_s = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

7. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur atau

instrument penelitian dapat dipercaya atau diandalkan dalam kegiatan pengumpulan data.

Untuk menguji instrumen penelitian, reliabel atau tidaknya dilakukan dengan internal consistency dengan teknik Belah Dua (*split half*) (Sugiyono, 2006: 146; Akdon dan Sahlan, (2005: 148).

Mengukur reliabilitas digunakan rumus Spearman Brown, sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Baik pengolahan, pengujian, maupun analisis data untuk membuktikan tingkat validitas dan reliabilitas suatu alat ukur dapat dibantu dengan menggunakan alat bantu Program SPSS Versi 11.5.

8. Prosedur Pengelolaan dan Analisis Data

Langkah-langkah atau prosedur pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa instrumen hasil penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
2. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.
3. Melakukan analisis secara deskriptif, pengolahan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored (WMS)*.

Teknik ini digunakan untuk menentukan kedudukan setiap item, sekaligus menggambarkan keadaan atau kecenderungan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun rumus WMS adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\bar{X}}{N}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengolahan Data Dengan Menggunakan WMS

Pengolahan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored (WMS)*.

Dari tabel di atas terlihat dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata keseluruhan item variabel kinerja mengajar guru sebesar 3,51 bahwa variabel kinerja mengajar guru termasuk dalam kategori baik.

Rencana Pembelajaran

Hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS) menunjukkan nilai sebesar 3,52 untuk indikator rencana pembelajaran. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa rencana pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS) menunjukkan nilai sebesar 3,46 untuk indikator pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dalam kategori baik.

Evaluasi Hasil Belajar

Hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS) menunjukkan nilai sebesar 3,54 untuk indikator evaluasi hasil belajar.

Administrasi kelas

Hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS) menunjukkan nilai sebesar 3,54 untuk indikator administrasi kelas. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dalam kategori baik. Untuk lebih jelasnya berikut dipaparkan gambaran secara umum indikator variabel pola pengasuhan orang tua terdiri dari:

Menanamkan Pengetahuan Nilai dan Perilaku Pada Anak

Hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS) menunjukkan nilai sebesar 3,51 untuk indikator menanamkan pengetahuan nilai dan perilaku pada anak.

Penciptakan Suasana Emosional Dalam Keluarga

Hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS) menunjukkan nilai sebesar 3,66 untuk indikator penciptakan suasana emosional dalam keluarga. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa penciptakan suasana emosional dalam keluarga termasuk dalam kategori baik.

Menjalin Hubungan Dengan Anggota Keluarga

Hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS) menunjukkan nilai sebesar 3,57 untuk indikator menjalin hubungan dengan anggota keluarga. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa menjalin hubungan dengan anggota keluarga termasuk dalam kategori baik.

Tugas-Tugas Sekolah

Hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS) menunjukkan nilai sebesar 3,59 untuk indikator tugas-tugas sekolah.

Berteman Dalam Bermain

Hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS) menunjukkan nilai sebesar 3,54 untuk indikator berteman dalam bermain

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata keseluruhan item variabel sosio emosional anak sebesar 3,52 bahwa variabel sosio emosional anak termasuk dalam kategori baik.

Untuk lebih jelasnya berikut dipaparkan gambaran secara umum indikator variabel sosio emosional anak terdiri dari:

Kerjasama

Hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS) menunjukkan nilai sebesar 3,54 untuk indikator kerjasama.

Menghargai

Hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS) menunjukkan nilai sebesar 3,46 untuk indikator menghargai. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa menghargai termasuk dalam kategori baik.

Berbagi

Hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS) menunjukkan nilai sebesar 3,62 untuk indikator berbagi. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa berbagi termasuk dalam kategori baik

Membantu Orang Lain

Hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS) menunjukkan nilai sebesar 3,45 untuk indikator membantu orang lain. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa membantu orang lain termasuk dalam kategori baik.

2. Pembahasan

2.1. Kinerja Mengajar Guru TK Kinerja mengajar guru taman TK termasuk kategori baik, hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan *Weighted Means Score* (WMS) bahwa hasil rata-rata keseluruhan item variabel kinerja mengajar guru sebesar 3,51. Pada umumnya guru TK, selalu membuat program yang akan dilakukan selama satu tahun kedepan. Hal ini terbukti hasil temuan dilapangan bahwa guru melakukan tugas pembuatan program yang di bebankan kepadanya dengan dibuktikan arsip yang ditunjukan kepada penulis oleh para kepala sekolah TK. Dari uraian tersebut dapat membuktikan bahwa guru secara umum menunjukkan tanggung jawabnya sebagai perencana dan selain itu mereka mempunyai kejelasan arah yang hendak ditempuh selama satu tahun kedepan.

Natawijaya, (1999:22), kemukakan bahwa Kinerja mengajar guru merupakan sejauhmana kemauaan dan kemampuan kerja serta hasil kerja yang diperlihatkan seorang guru dalam proses pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam usaha memberikan pelayanan yang maksimal bagi ketercapiaan hasil belajar siswa dan untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

Pembuatan program di TK selalu melibatkan para orang tua siswa, pihak sekolah hanya memberikan usulan dan menjelaskan alasan rasional baik secara akademis maupun fakta hasil evaluasi tahun yang lalu. Dengan diikutkannya orang tua dalam pembuatan program TK, maka disini menunjukkan bahwa kemajuan anak merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan pihak orang tua. Artinya keberhasilan proses pendidikan di

TK sangat ditentukan oleh kinerja yang dilakukan guru dan dukungan orang tua terhadap program-program TK. Oleh karena itu agar program itu dapat didukung oleh para orang tua tentunya harus danya kesepakatan terlebih dahulu antara pihak TK dan para orang tua.

Pembuatan rencana pembelajaran, hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS) menunjukkan nilai sebesar 3,52 untuk indikator rencana pembelajaran. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa rencana pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru TK, hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS) menunjukkan nilai sebesar 3,46 untuk indikator pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dalam kategori baik.

Proses pembelajaran guru sebagian besar selalu memperhatikan beberapa karakter yang ada dalam diri anak. Guru tidak memaksakan anak, artinya program dan rencana pembelajaran pada perinsipnya tidak harga mati, tetapi para guru selalu dikondisikan dengan situasi dan kondisi anak pada saat proses pembimbingan. Dalam proses pembelajaran kemauan anak pada saat itu diarahkan pada tujuan yang akan dicapai pada hari itu, artinya tidak mesti tema yang di rencanakan harus selalu dilakukan, tetapi yang paling terpenting tujuan harus diutamakan..

Evaluasi hasil belajar, hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS) menunjukkan nilai sebesar 3,54 untuk indikator evaluasi hasil relajar. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dalam kategori baik. Hasil pengamatan dan wawancara dengan guru pada umumnya guru melakukan evaluasi dominan menggunakan inventarisir melalui pengamatan. Guru melakukan pengamatan sangat beralasan, karena anak usia TK lebih efektif dengan cara itu dibandingkan dengan cara tes lisan atau tulisan yang menyuruh anak menjelaskan sejumlah definisi konsep. Hasil evaluasi selalu dilaporkan pada orang tua secara tertulis dan lisan kalau dimungkinkan.

Administrasi kelas, hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS) menunjukkan nilai sebesar 3,54

untuk indikator administrasi kelas. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dalam kategori baik.

Guru selalu mengarsipkan dokumen kegiatan guru dan siswa, pada umumnya guru di TK memiliki tempat penyimpanan arsip guru, memiliki loker yang khusus untuk menyimpan segala dokumen atau barang-barang para siswa. Setiap loker diberi nama siswa. loker yang disediakan oleh pihak TK, merupakan usaha untuk mentertibkan dan mendisiplinkan para peserta didiknya.

2.2. Pola Pengasuhan Orang Tua di TK

Pola pengasuhan orang tua siswa TK termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS) rata-rata keseluruhan item variabel pola pengasuhan orang tua sebesar 3,59.

Menanamkan pengetahuan nilai dan perilaku pada anak, hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS) menunjukkan nilai sebesar 3,51 untuk indikator menanamkan pengetahuan nilai dan perilaku pada anak. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa menanamkan pengetahuan nilai dan perilaku pada anak termasuk dalam kategori baik.

Pengetahuan tentang pengasuhan anak yang dimiliki oleh orang tua siswa terutama diperoleh dari pertemuan-pertemuan orang tua dengan pihak TK dan juga pada saat konsultasi secara pribadi antara guru dan orang tua, hal ini biasanya dilakukan secara tidak normal. Para orang tua pada umumnya menghindari hukuman fisik pada anaknya. Karena dengan hukuman fisik banyak resiko yang akan ditanggung oleh anak baik secara fisik maupun fisikis. Secara fisik, anak akan terluka, sedangkan secara fisikis anak akan kecewa. Dengan demikian ternyata hukuman fisik sangat beresiko bagi anak.

Penciptakan suasana emosional dalam keluarga, hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS) menunjukkan nilai sebesar 3,66 untuk indikator penciptakan suasana emosional dalam keluarga. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa penciptakan suasana emosional dalam keluarga termasuk dalam kategori baik. Hasil wawancara dengan para orangtua, dalam menciptakan suasana emosional dalam keluarga,

mereka memperlakukannya dengan penuh kasih sayang dan pengertian pada anaknya. Terutama para orang tua yang bekerja, mereka menyempatkan untuk mengajak main anak bersama keluarga. Anak diberi kesempatan untuk memilih tempat/lokasi kunjungan untuk bermain, jika tidak pilihannya tidak dimungkinkan untuk dipenuhi, maka para orang tua memberikan penjelasan alasan yang dapat diterima oleh anak. Dari fakta tersebut terlihat, walupun orang tua bekerja tetapi mereka selalu menyempatkan untuk bercengkraman dengan anak..

Menjalin hubungan dengan anggota keluarga, hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS) menunjukkan nilai sebesar 3,57 untuk indikator menjalin hubungan dengan anggota keluarga. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa menjalin hubungan dengan anggota keluarga termasuk dalam kategori baik.

Hubungan dengan anggota keluarga, orang tua selalu menciptakan hubungan yang harmonis dengan anaknya, menciptakan suasana keakraban antara orangtua dan anak, menerima keluh kesah/cerita anak dan merespon dengan positif. Berkaitan dengan itu Jamaludin (2003:29) mengemukakan bahwa keluarga mempunyai fungsi protektif yaitu keluarga untuk dapat memberikan suasana yang segar, ceria, hangat, sejuk. Kebahagian, keceriaan tidak bisa diukur dengan berlimpahnya harta, oleh karena itu yang paling utama bagaimana orangtua dapat menciptakan suasana dalam lingkungan keluarga yang harmonis antara para anggotanya.

Dalam hal perlakukan orang tua terhadap anak dalam kaitannya dengan kegiatan hidup sehari-hari, orang tua sebagian besar memberikan kesempatan pada anak untuk bermain dengan temannya. Dalam menentukan teman bermain anak selalu diberi arahan oleh orang tuanya.

Tugas-tugas sekolah, hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS) menunjukkan nilai sebesar 3,59 untuk indikator tugas-tugas sekolah. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas sekolah termasuk dalam kategori baik.

Orang tua dalam menyikapi tugas-tugas sekolah anak, orang tua selalu mendampingi, hanya sekedar mengarahkan. Mendampingi anak, bukan berarti memanjakan anak, tetapi dalam hal ini orang tua menunjukkan rasa tanggung jawabnya perkembangan anak dan ingin

menciptakan suasana yang nyaman dalam melakukan tugasnya. Tetapi tentunya hal ini perlu diwaspadai, oleh para orang tua untuk tidak terlalu berlebihan.

Berteman dalam bermain, hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS) menunjukkan nilai sebesar 3,54 untuk indikator berteman dalam bermain. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa berteman dalam bermain termasuk dalam kategori baik.

2.3. Perkembangan Sosio Emosional Siswa TK

Perkembangan sosio-emosional anak di TK dalam hal pencapaian suatu kemampuan yang diperlihatkan anak pada usia TK dalam hubungannya dengan orang lain yang ditunjukkan dengan perilaku : (a) kerja sama (cooperation) dengan anak lain, (b) sikap menghargai (altruism) terhadap anak lain, (c) berbagi (sharing) dengan anak lain, dan (d) sikap membantu anak lain (helping others). Sosio emosional anak siswa TK termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS rata-rata keseluruhan item variabel Sosio Emosional anak sebesar 3,52.

Kerjasama, hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS) menunjukkan nilai sebesar 3,54 untuk indikator kerjasama. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kerjasama termasuk dalam kategori baik..

Hasil pengamatan pada siswa TK menunjukkan bahwa aktivitas anak pada saat bersosialisasi dengan temannya, pada umumnya mereka terampil bergaul seseama temannya dan saling membagi serta melakukan kerjasama dalam permainan yang berpasangan/berkelompok..

Menghargai, hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS) menunjukkan nilai sebesar 3,46 untuk indikator menghargai. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa menghargai termasuk dalam kategori baik.

Hasil pengamatan dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa anak mampu untuk mengikuti permainan kelompok, bernyanyi bersama kelompok, bermain bebas bersama dengan kelompok, menghargai barang milik teman, mau meminjamkan alat belajar pada

teman, berbagi makanan dengan teman, mau membantu membersihkan meja kursi, kerjasama dalam kegiatan bercakap-cakap, menghargai pekerjaan teman, menghargai penampilan teman, mau saling mengalah tapi walupun demikian terkadang muncul ego anak untuk tidak melakukan hal tersebut di atas, hal tersebut di biasanya guru mengarahkan dangan memberikan pengertian pada anak. Di sini nampak bahwa perkembangan anak berkaitan dengan perilaku diatas sangat dipengaruhi oleh faktor keluarga dan pembingbingan guru.

Berbagi, hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS) menunjukkan nilai sebesar 3,62 untuk indikator berbagi. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa berbagi termasuk dalam kategori baik. Adapun berbagi terdiri dari : Tenggang rasa, meminjamkan barang milik sendiri, berbagi makanan pada teman.

Membantu orang lain, hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS) menunjukkan nilai sebesar 3,45 untuk indikator membantu orang lain. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa membantu orang lain termasuk dalam kategori baik. Adapun membantu orang lain terdiri dari : Kemampuan berperan serta, mematuhi aturan permainan, kepedulian dengan teman, menjadi pendengar yang baik, mengalah pada teman, berbagi tugas dengan teman Perkembangan anak yang berkaitan dengan keterampilan membantu sesama teman, pada umumnya mereka sudah tumbuh rasa akan kasih sayang sesama temannya, hal itu terbukti mereka mau membantu anak yang lebih kecil, membantu teman yang kesulitan, membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok, membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok, membantu teman dalam mengatasi kesulitan belajar, menerima anak yang kelainan fisik, menerima anak yang berasal dari keluarga kurang. Hal ini dimungkinkan terjadi dan tumbuh pada diri anak, karena pembingbingan yang dilakukan oleh guru dan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua penuh dengan kasih saying. Tetapi sebaliknya jika pembimbingan dan pola asuh yang dilakukan oleh guru dan orang tua penuh dengan kekerasan dan kebencian maka dimungkinkan akan tumbuh pada diri anak menjadi kejam dan anti sosial. Hal ini juga didukung dengan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means*

Score (WMS) yang menyimpulkan rata-rata sekor variabel kinerja mengajar guru (3,51), pola pengasuhan orang tua (3,59) dan perkembangan sosio emosional anak menghasilkan skor rata-rata 3,52. Kemudian kita konsultasikan dengan kriteria yang telah disepakati pada Bab 3 bahwa ternyata ke tiga variabel tersebut di dalam rentang antara 3,01-4,00 dengan kriteria *Baik*.

2.4. Dampak kinerja Mengajar Guru Terhadap Perkembangan Sosio Emosional Siswa TK

Berdasarkan pengolahan nilai koefisien korelasi untuk kinerja mengajar guru dengan perkembangan sosio-emosional siswa didapat $r_{X,Y} = 0,81$ yang dapat dikategorikan berkorelasi tinggi. Hal ini, berarti bahwa antara kinerja mengajar guru dengan perkembangan sosio-emosional siswa sangat berdampak terhadap perkembangan sosio-emosional siswa TK. Hasil uji regresi menunjukkan besar hubungan antar variabel guru dengan anak (siswa) yang dihitung dengan koefisien korelasi 0,811. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat erat (mendekati 1) diantara guru dengan anak (siswa). Arah hubungan positif (tidak ada tanda negative pada angka 0,811) menunjukkan semakin baik kinerja guru dalam mengajar akan perkembangan sosio-emosional membuat anak (siswa) cenderung meningkat. Tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi dari output (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka 0,000 atau praktis 0. Oleh karena itu probabilitas jauh dibawah 0,05, maka korelasi antara kinerja guru dalam mengajar dengan perkembangan sosio emosional membuat anak (siswa) sangat nyata. Dari uji ANOVA atau F test, didapat F hitung 222,272 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kinerja guru dalam mengajar. Untuk regresi sederhana, angka korelasi (0,811) adalah juga angka Standardized Coefficients (beta). Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen. Statistik Hitung > Statistik Tabel ($15,076 > 1,96$), maka H_0 ditolak. Dengan demikian koefisien regresi signifikan. Artinya, kinerja mengajar guru dalam mengajar berdampak signifikan terhadap perkembangan sosio-emosional siswa. Hal ini juga dapat terlihat dari kesimpulan hasil

wawancara dan pengamatan tentang kinerja mengajar guru cukup baik dan perkembangan sosio-emosional siswa cukup baik.

Berdasarkan hasil perhitungan didapat koefisien determinasinya (kuadrat koefisien korelasi) besarnya pengaruh kinerja mengajar guru terhadap perkembangan sosio emosional siswa TK adalah 65,8 %. Sisanya sebesar 34,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Kinerja mengajar guru cukup baik terlihat dari: mereka selalu membuat program, program direfleksikan dalam rencana pembelajaran, proses pembelajaran selalu memperhatikan kebutuhan anak, konsultasi dengan para orang tua, melakukan evaluasi lebih dominan menggunakan inventarisir melalui pengamatan, melaporkan hasil evaluasi pada orang tua secara tertulis dan lisan, mengarsipkan dokumen kegiatan guru dan siswa. Sehingga hal inilah yang dapat memberikan kontribusi atau dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosio emosional seperti anak mampu untuk mengikuti permainan kelompok, bernyanyi bersama kelompok, bermain bebas bersama dengan kelompok, menghargai barang milik teman, mau meminjamkan alat belajar pada teman, berbagi makanan dengan teman, mau membantu membersihkan meja kursi, kerjasama dalam kegiatan bercakap-cakap, menghargai pekerjaan teman, menghargai penampilan teman, mau saling mengalah, dan tumbuh rasa akan kasih sayang sesama temannya.

2.5. Dampak Pola Pengasuhan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosio Emosional Siswa TK

Berdasarkan pengolahan nilai koefisien korelasi untuk pola pengasuhan orang tua dengan perkembangan sosio-emosional siswa didapat $r_{X,Y} = 0,70$ yang dapat dikategorikan berkorelasi tinggi. Hasil uji regresi menunjukkan besar hubungan antar variabel orang tua dengan anak (siswa) yang dihitung dengan koefisien korelasi 0,704. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat erat diantara orang tua dengan anak (siswa). Arah hubungan positif (tidak ada tanda negative pada angka 0,704) menunjukkan semakin baik pola pengasuhan orang tua maka perkembangan sosio-emosional membuat anak (siswa) cenderung meningkat. Tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi dari

output (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka 0,000 atau praktis 0. oleh karena itu probabilitas jauh dibawah 0,05, maka korelasi antara pola pengasuhan orang tua dengan perkembangan sosio-emosional membuat anak (siswa) sangat nyata. Dari uji ANOVA atau F test, didapat F hitung 115,998 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pola pengasuhan orang tua. Untuk regresi sederhana, angka korelasi (0,704) adalah juga angka Standardized Coefficients

(beta). Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (orang tua). Statistik Hitung > Statistik Tabel ($11,033 > 1,96$), maka H_0 ditolak. Dengan demikian koefisien regresi signifikan. Artinya, pola pengasuhan orang tua berdampak signifikan terhadap perkembangan sosio emosional siswa. Hal ini, berarti bahwa antara pola pengasuhan orang tua dengan perkembangan sosio-emosional siswa berdampak positif terhadap perkembangan sosio-emosional siswa TK. Hal tersebut juga didukung oleh data hasil wawancara dan pengamatan tentang pola asuh orang tua dan perkembangan sosio emosional siswa TK cukup baik.

Berdasarkan hasil perhitungan didapat koefisien determinasinya (kuadrat koefisien korelasi) besarnya pengaruh pola pengasuhan orangtua terhadap perkembangan sosio emosional siswa TK adalah 49,6 %. Sisanya sebesar 50,4 % dipengaruhi oleh variabel lain. Pola pengasuhan orang tua cukup baik untuk mengarahkan anak berkembang sosio emosional dengan penuh pengertian dan kasih sayang, hal tersebut terbukti bahwa memperlakukan anak dengan dialogis, menghindari hukuman fisik, memperlakukan anak dengan penuh kasih sayang, pengertian, menciptakan hubungan yang harmonis dengan anaknya, menciptakan suasana keakraban, menerima keluh kesah/cerita anak dan merespon dengan positif, memberikan kesempatan pada anak untuk bermain dengan temannya, selalu mengarhkan anak dalam mengerjakan tugas, tidak memaksakan anak untuk mengerjakan tugas diluar kemampuannya. Hal tersebut di atas nampak bahwa para orang tua menggunakan pola asuh *acceptance* (penerimaan).

Perkembangan sosio emosional siswa cukup baik dengan terbukti bahwa anak terampil bergaul, saling membagi, kerjasama, mampu mengikuti permainan kelompok, bernyanyi bersama kelompok, bermain bebas bersama dengan kelompok, menghargai barang milik teman, mau meminjamkan alat belajar pada teman, berbagi makanan dengan teman, mau membantu membersihkan meja kursi, kerjasama dalam kegiatan bercakap-cakap, menghargai pekerjaan teman, menghargai penampilan teman, mau saling mengalah, dan tumbuh rasa akan kasih sayang sesama temannya.

2.6. Dampak Kinerja Mengajar Guru dan Pola Pengasuhan Orang Tua Secara Bersama-Sama Terhadap Perkembangan Siswa TK.

Untuk pengolahan nilai koefisien korelasi untuk kinerja mengajar guru dan pola pengasuhan orang tua dengan perkembangan sosio-emosional siswa TK diperoleh $R_{X_1X_2Y} = 0,76$ yang dapat dikategorikan berkorelasi tinggi. Hasil uji regresi menunjukkan besar hubungan antara variabel guru dengan siswa (anak) yang dihitung dengan koefisien korealsi adalah 0,811, sedangkan variabel orang tua dengan anak adalah 0,704. Secara teoritis, karena korelasi antara guru dengan anak lebih besar, maka kinerja guru dalam mengajar lebih berdampak positif terhadap perkembangan sosio emosional siswa TK dibanding pola pengasuhan orang tua. Tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi dari output (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka 0,000 atau praktis 0. Oleh karena probabilitas jauh di bawah 0,05, maka korealsi diantara variabel guru, orang tua, dan siswa sangat nyata. Dari uji ANOVA atau F test, didapat F hitung 182,866 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi guru, atau dengan kata lain, perkembangan sosio-emosional siswa dapat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam mengajar dan pola pengasuhan orang tua secara bersama-sama.. Statistik Hitung > Statistik Tabel ($11,244 > 1,96$), maka H_0 ditolak. Dengan demikian koefisien regresi signifikan. Artinya, kinerja guru dalam mengajar dan pola pengasuhan orang tua berdampak positif terhadap perkembangan sosio-emosional siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan didapat koefisien determinasinya (kuadrat koefisien korelasi) besarnya pengaruh kinerja mengajar guru, pola pengasuhan orangtua secara bersama-sama terhadap perkembangan sosio emosional siswa TK adalah 75,8 %. Sisanya sebesar 24,2 % dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini, berarti bahwa antara kinerja mengajar guru dan pola pengasuhan orang tua dengan perkembangan sosio-emosional siswa secara berasama-sama berdampak positif terhadap perkembangan sosio-emosional siswa TK.

Secara umum berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa kinerja mengajar guru berpengaruh cukup baik terhadap perkembangan sosio emosional anak yang diperlihatkan oleh besarnya koefisien determinasi 65,8 %.

KESIMPULAN

Kinerja mengajar guru taman TK di termasuk kategori baik dengan skor rata-rata 3,51, hal tersebut terlihat mereka selalu membuat program rencana kegiatan belajar dan program tersebut dibicarakan dengan para orang tua siswa serta program hasil kesepakatan itu kemudian direfleksikan dalam pembuatan rencana pembelajaran. Dalam proses pembelajaran memperhatikan beberapa potensi yang ada pada diri anak dan konsultasi dengan para orang tua. Evaluasi lebih dominan menggunakan inventarisir dan hasilnya dilaporkan pada orang tua secara tertulis dan lisan. Para guru mengarsipkan dokumen kegiatan guru dan siswa. Perkembangan sosio emosional siswa TK termasuk pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,52, hal ini dengan terbukti bahwa mereka sudah terampil bergaul seseama temannya, saling membagi, melakukan kerjasama dalam permainan yang berpasangan/berkelompok, mampu untuk mengikuti permainan kelompok, bernyanyi bersama kelompok, bermain bebas bersama dengan kelompok, menghargai barang milik teman, mau meminjamkan alat belajar pada teman, berbagi makanan dengan teman, mau membantu membersihkan meja kursi, kerjasama dalam kegiatan bercakap-cakap, menghargai pekerjaan teman, menghargai penampilan teman, mau saling mengalah, dan sudah tumbuh rasa akan kasih sayang sesama temannya.

Statistik hitung > Statistik Tabel (15,076 > 1,96),

maka H_0 ditolak. Dengan demikian koefisien regresi signifikan. Artinya, kinerja guru dalam mengajar berdampak signifikan terhadap perkembangan sosio-emosional siswa. Berdasarkan hasil perhitungan didapat koefisien determinasinya (kuadrat koefisien korelasi) besarnya pengaruh kinerja mengajar guru terhadap perkembangan sosio emosional siswa TK adalah 65,8 %.

Dampak pola pengasuhan orang tua terhadap perkembangan sosio emosional siswa TK. Berdasarkan pengolahan nilai koefisien korelasi untuk pola pengasuhan orang tua dengan perkembangan sosio emosional siswa didapat $r_{X_2Y} = 0,70$ yang dapat dikategorikan berkorelasi tinggi. Hal ini, berarti bahwa pola pengasuhan orang tua berdampak terhadap perkembangan sosio-emosional TK. Statistik Hitung > Statistik Tabel (11,033 > 1,96), maka H_0 ditolak. Dengan demikian koefisien regresi signifikan. Artinya, pola pengasuhan orang tua berdampak signifikan terhadap perkembangan sosio emosional siswa. Berdasarkan hasil perhitungan didapat koefisien determinasinya (kuadrat koefisien korelasi) besarnya pengaruh pola pengasuhan orangtua terhadap perkembangan sosio emosional siswa TK adalah 49,6 %. Dampak kinerja guru dan pola pengasuhan orang tua secara terhadap perkembangan siswa TK. Hasil pengolahan nilai koefisien korelasi untuk kinerja guru dan pola pengasuhan orang tua dengan perkembangan sosio-emosional siswa TK diperoleh $R_{X_1X_2Y} = 0,76$ yang dapat dikategorikan berkorelasi tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, Hadi. S. (2005). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen*: bandung : Dewa Ruchi.
- Arikunto, S. (1995). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Beaty, Janice J. (1990). *Observing Development of The Young Child*. Ohio : Merrill Pub.Co.
- Djais, Julistio. (2002). "Pendidikan Holistik Anak Dini Usia Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak". Makalah dalam seminar Membangun Masa Depan Jawa Barat melalui Peningkatan Layanan Pendidikan

- Anak Usia Dini.* UPI Bandung-Dinas Pendidikan Jawa Barat.
- Hadi,Fawzia Aswin. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak.* Jakarta : Universitas Indonesia-Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Hainstock, Elizabeth G. (2002). *Montessori untuk Prasekolah* (Ed . Ind) Jakarta : Delapratasa Publishing.
- Kartadinata, S. (2003). "Konseptualisasi Pendidikan Anak Dini Usia di Indonesia". *Makalah pada Seminar dan Lokakarya Nasional Pendidikan Anak Dini Usia.* Universitas Pendidikan Indonesia.Bandung.
- Musthafa, B. (2002). *Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya bagi Penulisan Bacaan Anak.* Program Pasca Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Otoy Sutarman, (1996). *Tugas-Tugas Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Sukasari,* Laporan Penelitian, Bandung : OPF UPI
- Santoso, Soegeng. (2002). *Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta : Citra Pendidikan.
- Semiawan, Conny. (2002). *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini : pendidikan prasekolah dan sekolah dasar.* Jakarta ; Prehallindo
- Sudjana. (1992). *Metode Statistika.* Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. (1997), *Statistika untuk Penelitian.* Bandung : Alfabeta.
- Surya, M. (1994). *Dasar-dasar konseling Pendidikan (konsep dan teori).* Bandung: Bhakti Winaya.
- Suryadi, Ace. (2008). *Prosiding Kebijakan PAUD Non formal dan Informal dalam membangun sumber daya manusia masa depan.* . UPI Pendas: Bandung.
- Willis, Sofyan. (2002). *Psikofogi Perkembangan Anak. Panduan Praktis bagi Guru TK, SD dan Orangtua.* Program Pasca Sarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Yusuf LN, Syamsu dan Nurihsan, Juntuka (2007). *Teori Kepribadian.* Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Yusuf LN, Syamsu. (2001), *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Bandung : Remaja Rosdakarya.